

PERAN MASYARAKAT DALAM MENARIK MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN: STUDI DI KAMPUNG ADAT PRAILIU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Putri Nur Aini Afifa¹, M. Setyo Nugroho²

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia^{1,2}

Email: 170503114.mhs@uinmataram.ac.id¹ tyonugroho@uinmataram.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga teknik pengumpulan data. Pertama observasi lapangan ke Kampung Adat Prailiu. Kedua, wawancara terhadap informan (*purposive sampling*). Ketiga, dokumentasi yang berkaitan dengan Kampung Adat Prailiu. Teknik analisis data menggunakan analisis swot untuk merumuskan strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Adat Prailiu memiliki kemauan dan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kampung wisata ini. Kemudian terdapat beberapa strategi alternatif yang telah dirumuskan untuk menarik minat kunjungan wisatawan berdasarkan analisis swot yaitu: (1) Strategi S-O seperti Pengembangan produk wisata, menjalin kerjasama dengan sektor privat, meningkatkan kualitas produksi kain tenun dan meningkatkan promosi dan pemasaran. (2) Strategi S-T seperti membuat paket wisata, melakukan penguatan pengemasan produk. (3) Strategi W-O seperti pengembangan SDM, membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat, memperluas jaringan pemasaran kain tenun. (4) Strategi W-T yaitu membangun kesadaran masyarakat, melakukan sertifikasi CHSE, memberikan pelatihan protokol kesehatan, memberikan pelatihan tentang pengelolaan kampung wisata.

Kata kunci: Peran Masyarakat Adat, Minat Kunjungan Wisatawan, Kampung Adat Prailiu, Sumba Timur

Abstract

This study aims to find out how the role and strategy of traditional village community prailiu attract tourist visit interest in east sumba regency. This study uses descriptive qualitative approach with three data collection techniques. First, field observation in traditional village Prailiu. Second, Interview with informants (*pusposive sampling*). Third, documentation that is related to traditional village prailiu. Data analysis technique uses SWOT analysis to formulate traditional village community strategy prailiu in attracting tourist visit interest in east sumba regency. This study shows that traditional village community has firm desire and commitment in developing tourism village. Then, there are a number of alternative strategies that have been formulated to attract tourist visit interest based on SWOT analysis namely : (1) S-O strategy such as tourism product development, Having a partnership with sector private, Increasing production quality of Tenun (woven fabric), increasing promotion and marketing. (2) S-T strategy such as making tourism package and conducting strengthen product packaging. (3) W-O strategy such as developing SDM, having partnership between woven fabric craftsman and expanding woven fabric marketing network. (4) W-T Strategy such as constructing public awareness, making serftification CHSE, providing health protocol training and providing training about tourism village management.

Keywords: Role of Traditional Community, Tourism Community Involvement, Tourist Visit Interest, Prailiu Traditional Village, East Sumba

Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat lokal. Pariwisata dapat diartikan sebagai *energy* pendorong bagi pembangunan di suatu daerah yang melibatkan masyarakat setempat. Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi karena kepariwisataan sangat erat kaitannya dengan semua sektor ekonomi, sehingga banyak memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah (Yoeti, 2008).

Dalam hal ini, peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting karena peran masyarakat adalah suatu media guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pengembangan pariwisata tidak akan berjalan maksimal. Jika masyarakat turut serta dalam pengembangan pariwisata maka akan mempermudah para pengelola pariwisata dan terjalin hubungan yang baik diantara kedua belah pihak sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Selain itu, masyarakat juga akan lebih percaya terhadap program-program pengembangan yang dilakukan jika masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya. Masyarakat juga dapat memberikan informasi yang jelas tentang asal mula suatu tempat dan dapat mengajarkan para wisatawan mengenai kearifan lokal setempat. Dengan begitu masyarakat dapat merasakan manfaat dari kedatangan para wisatawan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka (Ibrahim, 2018).

Provinsi NTT secara sosiografis terdiri dari 36 etnik asli dan etnik migrant, sehingga memiliki khasanah budaya yang bermacam-macam dan serba multi, yakni multietnik, multilingual, multireligi. Implikasinya adalah NTT memiliki keberagaman seni yang merupakan aset penting dalam pariwisata. Event budaya tahunan yang besar di NTT untuk tetap diangkat dan gencar dipromosikan adalah jumat agung sebagai rangkaian hari raya paskah di Sumba Timur, pesta pasola di Sumba Barat. Bentuk seni tari pada tiap Kabupaten mestinya tetap dikembangkan secara berkelanjutan seperti kabokang dari Sumba Timur, tari kataga dari Sumba Barat dan lain-lain. Di samping itu segala pernak-pernik budaya termasuk pakian adat daerah perlu dilestarikan dan masyarakat luas mempergunakan event tertentu.

Prospek pariwisata NTT bertambah cerah karena letaknya berada di bagian tepi Lautan Pasifik. Semua potensi pariwisata tersebut sangat penting bagi pengembangan pariwisata di NTT. Jika potensi tersebut dapat dikelola, dimobilisasi dan diberdayakan secara optimal sehingga NTT dapat dikembangkan sebagai destinasi yang terkenal dan unggul. Semua pelaku wisata, pemerintah, kalangan bisnis bersinergi dan berkontribusi tentu dampaknya adalah kesejahteraan masyarakat. Untuk pengembangan pariwisata NTT, program yang bersifat urgent yang harus mendapat prioritas adalah penyediaan prasarana berupa jalan, jembatan, pelabuhan laut dan bandara, sarana transportasi, pelatihan sumber daya manusia yang mengelola pariwisata dan masyarakat sadar wisata sangat penting. Sebagai contoh, komunitas seni harus dapat mengembangkan berbagai bentuk seni daerah, serta peningkatan promosi wisata di luar Negara (Arjana, 2018).

Salah satu daerah NTT yang menjadi tujuan destinasi wisata adalah di Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur merupakan suatu kabupaten yang kaya akan objek wisata dari wisata alam hingga wisata budaya. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu masyarakat lokal NTT, diketahui bahwa salah satu wisata budaya yang menjadi daya tarik di Sumba Timur adalah wisata Kampung Adat Prailiu. Kampung Adat Prailiu adalah salah satu kampung yang masih asri dan terkenal akan kekhasan bangunan rumah, tradisi unik dan kerajinan kain yang terletak di Kota Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Keunikan Kampung Adat Prailiu merupakan salah satu potensi yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menunjang pengembangannya sebagai destinasi pariwisata, tradisi dan budaya masyarakat lokal, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung (wawancara, 20 Desember 2020).

Dibandingkan dengan daerah wisata lainnya, Kampung Adat Prailiu memiliki keaslian dan kekhasan yang masih kuat dalam hal ini ditunjukkan adanya rumah adat yang disebut dengan *uma mbatang* dan *uma hori*, batu kubur *mega*, dan kain tenun. Namun kawasan wisata Kampung Raja Prailiu sampai saat ini masih belum dikelola dengan baik akibat dari kurang

nya kesadaran masyarakat akan potensi daya jual yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan objek wisata sehingga berkontribusi dalam mengembangkan potensi wisata Kampung Adat Prailiu. Peran masyarakat lokal juga dapat dilihat dari adanya rutinitas masyarakat yang melakukan proses menenun secara langsung.

Namun demikian, masalah yang terjadi adalah Kampung Adat Prailiu belum diminati oleh wisatawan mancanegara. Hal tersebut terlihat dari angka kunjungan wisatawan mancanegara yang fluktuatif. Tercatat pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 25,5%, yakni dari 1.399 menjadi 1.042 wisatawan mancanegara. Kemudian, pada tahun 2018 meningkat sebesar 67,5%, yakni dari 1.042 menjadi 1.746 wisatawan. Sedangkan, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 41,8%, yakni dari 1.746 menjadi 1.016 wisatawan mancanegara. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 56,8%, yakni dari 1.016 menjadi 438 wisatawan mancanegara (Disbudpar Kabupaten Sumba Timur, 2020)

Masalah lain yang muncul adalah masih kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat dan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam hal pengelolaan dan kolaborasi. Tidak adanya kerjasama antara stakeholder membuat kawasan ini tidak mendapat perhatian dan tertinggal dari pandangan wisatawan mancanegara. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

Kerangka Teori

Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Peran atau partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencapai pemecahan masalah (ernawati, 2017). Di lain pihak, (Theresia,2014) menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tersebut.

Theresia menambahkan bahwa terdapat empat macam partisipasi diantaranya: 1)Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan ini makan perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan. 2)Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga dapat dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan. 3)Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan. 4)Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Stretegi Menarik Minat Kunjungan Wisatawan

Strategi ialah pemilihan objek dan tujuan jangka panjang dan aspek perbuatan serta bagian sumber daya yang diinginkan untuk memperoleh objek dan tujuan. Strategi merupakan sebuah cara yang nantinya akan diaplikasikan untuk mencapai sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan (Craig & Grant, 1995). Dalam memilih strategi suatu organisasi atau kelompok harus mencari cara untuk mencapai sasaran, maka dari itu untuk merumuskan strategi sangat perlu mempertimbangkan strategi yang dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan serta harus mempertimbangkan ancaman yang akan menimpa organisasi atau kelompok dalam menjalankan strategi.

Strategi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini strategi yang digunakan untuk menarik wisatawan membutuhkan adanya promisi. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran, karena pada hakikatnya promosi merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan sasaran agar bersedia menerima, loyal kepada produk yang ditawarkan (Tjoptono, 2010).

Dalam perumusan strategi suatu DTW, terdapat 3 pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu: 1)Melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang terdapat di DTW tersebut. 2)Penyusunan strategi yang menyangkut kebijakan pemerintah daerah tentang pengembangan pariwisata. 3) Strategi pengembangan pariwisata secara regional menyangkut aksesibilitas, fasilitas, obyek dan atraksi wisata dan sarana pendukung lainnya (Yoeti, 2022).

Minat berasal dari bahasa Inggris yaitu interest yang berarti perhatian, merupakan suatu kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap kegiatan objek kegiatan atau pengalaman tertentu. Minat wisatawan didasarkan karena adanya daya tarik wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Lebih lanjut, (Spillane, 2002) menyampaikan bahwa daya tarik wisata adalah hal-hal yang menarik minat atau perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan. (Diniyah, 2018) mengatakan terdapat lima hal penting dalam suatu destinasi wisata yang dapat menarik minat kunjungan wisata, yaitu: pertama, Berbagai hal yang menarik perhatian wisatawan (Attraction).

Kedua, Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (*Facilities*). Ketiga, Infrastruktur dari objek wisata (*Infrastructure*). Keempat, Jasa-jasa transportasi (*Transportation*). Kelima, Keramahmataman dalam menerima wisatawan (*Hospitality*)

Dalam menarik wisatawan untuk datang ke sebuah objek wisata di suatu daerah, maka dibutuhkan strategi promosi yang baik. Soebagyo mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah promosi. Strategi promosi dilakukan untuk merangsang terjadinya suatu keputusan (Fauzzia, 2019). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi atau kiat-kiat yang dilakukan untuk menarik kunjungan wisatawan menurut Inskeep pengelolaan pariwisata akan berhasil dengan penerapan komponen-komponen pariwisata yang dilakukan secara integratif, yaitu: 1)Pengelolaan mengenai aktivitas dan atraksi wisata. 2)Pengelolaan tentang transportasi. 3)Pengelolaan tentang akomodasi. 4)Pengelolaan tentang elemen-elemen institusional. 5)Perencanaan tentang infrastruktur lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian berlokasi di Kampung Adat Prailiu yang berada di Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur, NTT (lihat gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga kegiatan. Pertama, penulis melakukan observasi ke Kampung Adat Prailiu untuk mengamati dengan kondisi social budaya, *daily life* masyarakat, dan kondisi eksisting atraksi dan fasilitas pendukung Kampung Adat Prailiu. Kedua, wawancara kepada pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumba Timur, tokoh masyarakat seperti kepala adat, ketua RT dan pengelola Kampung Adat Prailiu serta beberapa pengunjung di Kampung Adat Prailiu. Ketiga, studi dokumentasi. Kegiatan ini sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara, sehingga menjadikan penelitian lebih kredibel (dapat dipercaya). Adapun dokumentasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek wisata Kampung Adat Prailiu seperti profil tempat penelitian, dan dokumentasi berupa foto-foto yang menunjang penelitian ini.

Teknik analisis data yang penulis gunakan yakni analisis swot. Analisis swot merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis swot digunakan untuk menjabarkan kondisi internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan kondisi eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman di Kampung Adat Prailiu. Setelah internal dan eksternal teridentifikasi, maka selanjutnya dapat disusun matriks swot sebagai alat dalam merumuskan startegi masyarakat Kampung Adat Prailiu dalam menarik minat kunjungan wisatawan (lihat tabel 1)

Tabel 1 Matriks Swot

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan Kampung Adat Prailiu (internal).	Tentukan 5-10 faktor kelemahan Kampung Adat Prailiu (internal).
Opportunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Tentukan 5-10 faktor peluang Kampung Adat Prailiu (eksternal).	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T)	Stratrgi S-T	Strategi W-T
Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman Kampung Adat Prailiu (eksternal).	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: disadur dari (Rangkuti, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Keunikan Kampung Adat Prailiu Sumba Timur NTT

Kampung Adat Prailiu merupakan salah satu kerajaan yang ada di Sumba Timur dan masih eksis. Kampung adat ini sebelumnya dipimpin oleh Raja Umbu Njaka, namun setelah beliau meninggal pada tahun 2008, belum ada pengangkatan raja baru hingga saat ini. Kendati demikian, kehidupan masyarakat kampung prailiu masih meneruskan kepercayaan tradisi dan sistem strata sosial antara raja dan hamba walaupun tidak tinggal Bersama (wawancara 3 Mei 2021). Kampung adat prailiu adalah kampung yang sangat asri dan terkenal akan kekhasan

bangunan rumah, tradisi dan kerajinan kain. Keunikan kampung adat ini ditandai dengan adanya rumah adat yang diistilahkan sebagai Uma Mbatang dan Uma Hori. Keberadaan rumah tinggi ini masih berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang penduduk masyarakat kampung adat prailiu yaitu marapu. Rumah ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian bawah tanah sebagai rumah orang mati, bagian tengah sebagai rumah untuk hidup, dan atap sebagai rumah parah dewa. Kampung adat prailiu juga merupakan salah satu kampung di pinggiran kecamatan Kota Kambera kabupaten Sumba Timur Nusa Tenggara Timur.



Gambar 2. Peninggalan Rumah Raja Kampung Adat Prailiu.

(Sumber: dokumentasi pribadi ,2021)



Gambar 3. Tenun Ikat Sumba Timur

(Sumber : Peneliti, 2021)

Kampung adat prailiu juga memiliki keunikan tradisi budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini. Budaya dan tradisi yang diwariskan tersebut menjadi salah satu cara hidup sekelompok masyarakat yang masih tradisional dan menjadi sesuatu hal yang sangat menarik untuk diketahui, tidak hanya bagi wisatawan bahkan juga bagi masyarakat lokal. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, tercatat sekitar 4 jenis tradisi budaya yang masih eksis dijalankan. Pertama, Tradisi Belis, merupakan acara pemberian atau penyerahan hewan (biasanya kerbau atau kuda) dari pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan. Kedua, Marapu, merupakan sebuah agama atau kepercayaan lokal yang dianut masyarakat di Pulau Sumba. Lebih dari setengah penduduk Sumba memeluk agama yang memuja arwah nenek moyang atau leluhur dan juga nama sebuah organisasi penghayat kepercayaan yang didaftarkan pada tahun 1982 (Soeriadiredja, 2016). Agama marapu merupakan akar dari sistem sosial, politik dan budaya Sumba. Di bidang sosial ia mendasari terbentuknya pelapisan sosial dari kaum bangsawan, orang bebas dan budak di bidang politik golongan bangsawan mendapat legitimasi sebagai penguasa lokal (Raja) (Solihin, 2013).

Ketiga, Tradisi pasola, tradisi ini merupakan puncak dari rangkaian upacara tradisional yang dilakukan orang Sumba yang masih menganut Agama asli Marapu. Karena sebelum pasola harus dimulai dengan ritual adat penangkapan nyale atau mencari cacing di lau adalah tradisi yang wajib dilakukan untuk mendahului tradisi pasola. Tradisi nyale adalah satu upacara rasa syukur atas anugerah yang didapatkan, yang ditandai dengan datangnya musim panen dan cacing laut yang melimpah di pinggir laut. Adat tersebut dilaksanakan pada waktu bulan purnama setahun sekali. Keempat, Makan Sirih Pinang. Sirih Pinang sangat penting peranannya dalam kehidupan orang Sumba, bahkan secara relatif dapat menggeser peranan bahan makanan. Setiap orang yang datang berkunjung terlebih dahulu harus diberikan tempat sirih pinang (mbola pahapa).

Keempat, seni tari. Sumba Timur memiliki ragam tarian dengan makna yang bervariasi misalnya 1) Tari Kandingang yang dimainkan oleh penari perempuan dengan menggunakan rumbai-rumbai yang terbuat dari ekor kuda atribut menarinya. Tarian ini sering ditampilkan di berbagai acara seperti acara adat, perkawinan, penyambutan tamu dan acara lainnya. 2) Tari kabokang biasanya dimainkan oleh para penari wanita yang menari dengan gerakan anggun

dan sangat khas. Tari kabokang biasanya ditampilkan di berbagai acara seperti acara adat, penyambutan tamu daerah, hingga dalam pertunjukan seni.

Peran Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan di Kabupaten Sumba Timur

Peran Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan

Peran masyarakat di sekitar Objek Wisata dapat berbentuk ide/gagasan, dukungan atas segala kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan dan kontribusi pembangunan. Masyarakat dalam peranannya sebagai penggerak pariwisata juga merupakan aset yang dimiliki suatu industri wisata. Dalam proses pengembangan pariwisata harus melibatkan kontribusi dan peran aktif masyarakat, hal ini agar masyarakat tidak tersisihkan (Keberadaan, budaya, karakteristik ataupun mata pencahariannya). Dengan demikian masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata tersebut (Ridlwan, 2018).

Pengikutsertaan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan ini berguna untuk melakukan pertukaran pendapat mengenai keperluan masyarakat dari adanya Objek Wisata, dan juga untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan Objek Wisata (Ridlwan, 2018). Dalam konteks tersebut masyarakat kampung adat prailiu sudah terlibat dalam proses pengambilan keputusan perencanaan wisata ini. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Umbu Remi Deta selaku anggota pengurus kampung adat prailiu yang mengatakan bahwa:

Kami dengan masyarakat sini sudah beberapa kali mengadakan forum untuk menyusun strategi pengembangan desa ini untuk menarik minat kunjungan wisatawan dan untuk kedepannya kami sudah merencanakan untuk membuat wisata kuliner khas sumba timur di desa ini karena beberapa wisatawan yang sudah pernah kesini menyarankan agar disediakan wisata kuliner khas sumba (wawancara 3 Mei 2021).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat sudah dilibatkan dalam pengambilan keputusan dengan mengadakan forum untuk saling bertukar pendapat, memberikan masukan atau ide untuk menyusun strategi pengembangan destinasi ini, Dan masyarakat Kampung Adat Prailiu juga merencanakan untuk menyediakan wisata kuliner khas Sumba Timur di kampung ini. Namun tidak semua masyarakat Kampung Adat Prailiu mengikuti forum ini diakibatkan karena belum adanya kesadaran untuk mengembangkan kampung ini.

Peran Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pariwisata

Peran masyarakat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Peran yang dilakukan secara langsung, baik perseorangan maupun bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program Pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki dikalangan masyarakat. Peran tidak langsung adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata.

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui pengarahan, gagasan dan motivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program terdiri dari beberapa kegiatan untuk memenuhi tujuan program yaitu meningkatkan daya saing pariwisata (Yoeti, 2008).

Dalam hal ini masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah mulai berperan dalam kegiatan pariwisata dengan cara mengaplikasikan semua gagasan dan kebijakan yang sudah dikeluarkan, baik dalam menjaga lingkungan Objek Wisata supaya tetap aman dan bersih, pembangunan sarana dan lainnya. Masyarakat Kampung Adat Prailiu dalam pelaksanaan menjaga kebersihan dan kedisiplinan mempunyai cara sendiri, yaitu dengan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari sabtu untuk kenyamanan wisatawan dan masyarakat Kampung Adat Prailiu.

Dalam menjaga kealamian desa, masyarakat Kampung Adat Prailiu mempunyai cara dengan tetap melakukan tradisi daerah seperti ritual hamayang (doa kepada leluhur), penguburan, pernikahan sesauai adat sumba. dan masyarakat Kampung Adat Prailiu juga melakukan beberapa kegiatan seperti menjadi fotografer dan guide lokal yang fungsinya menjelaskan sejarah Kampung Adat Prailiu. Hal itu didukung oleh pernyataan Stevanus selaku masyarakat Kampung Adat Prailiu yang mengatakan :

“Masyarakat disini sudah mengambil peran kegiatan seperti menjadi guide lokal seperti menjelaskan arti yang ada dalam kain motif sumba, dan menceritakan sejarah peninggalan bangunan yang ada disini kepada pengunjung yang datang, kami melakukan kebersihan setiap hari sabtu dan gotong royong saat melakukan renovasi atau perbaikan rumah adat terus disini juga kita tetap melakukan tradisi nenk moyang seperti hamayang, upacara kematian, dan pernikahan dengan adat Sumba (wawancara 8 Mei 2021)”

Senada dengan Meni Hamanay selaku masyarakat dan pengrajin tenun ikat di Kampung Adat Prailiu yang mengatakan:

“Saya rasa disini masyarakat sudah mengambil peran dalam pelaksanaan kegiatan yang kami rencanakan dan anak muda disini juga sudah berperan seperti menjadi fotografer bagi wisatawan yang datang dan ada juga yang tugasnya memakai kan pakian adat bagi wisatawan yang ingin mengenakan pakian adat sumba (wawancara 11 Mei 2021)”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah mengambil peran dalam pelaksanaan kegiatan seperti menjadi fotografer untuk wisatawan, guide lokal yang tugasnya menjelaskan arti motif yang ada pada kain Sumba dan menceritakan sejarah Sumba Timur, melakukan gotong royong setiap hari sabtu untuk menjaga lingkungan dan kenyamanan wisatawan.

Peran dalam pemantauan evaluasi

Dalam evaluasi pengembangan objek wisata, pihak pemerintah desa secara tidak langsung bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap masyarakat yang sudah diberikan kepercayaan untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan Objek Wisata tersebut. Masyarakat telah membagi diri untuk bersama-sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha untuk mempertanggung jawabkannya dengan baik. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan hasil kegiatan masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat Kampung Adat Prailiu bersama pengelola sudah mencoba merumuskan formula pemantauan evaluasi dalam hal masyarakat berinisiatif menyediakan buku tamu untuk mengevaluasi jumlah kunjungan wisatawan yang datang, mengevaluasi fasilitas yang telah disediakan untuk kenyamanan wisatawan, dan mengevaluasi layanan yang diberikan masyarakat kepada wisatawan yang datang untuk kenyamanannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Nggabi Kalawaiselaku ketua RT 01 yang mengatakan:

“ Kami menyediakan buku tamu di Rt. 01 dan Rt. 02 agar bisa melihat saran dan kesan dari wisatawan yang datang kesini untuk mengetahui apa yang kurang, agarkami dapat membenahi fasilitas dan layanan yang kami berikan yang dianggap kurang dan tau kekuatan apa yang harus dipertahankan. Serta mengetahui dalam satu tahun itu dari mana-mana saja wisatawan yang datang kemudian apakah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan atau tidak. (wawancara 5 Mei 2021)”

Hasil wawancara bersama Bapak Nggabi Kalawai menjelaskan bahwa masyarakat sudah ikut berperan dalam evaluasi dengan menyediakan buku tamu agar mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk wisatawan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Peran Dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau proyek sudah dijalankan dan akan merangsang kemauan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program lainnya. Masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah berperan dalam pemanfaatan hasil yang didapatkan dari perencanaan untuk menarik minat kunjungan wisatawan seperti pendapat meningkat karena naiknya jumlah kunjungan wisatawan, timbulnya kesadaran diri untuk mengembangkan dan menjaga lingkungan Kampung Adat Prailiu serta timbulnya rasa bangga terhadap identitas budaya yang dimiliki. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Karyawati Liwar selaku ketua RT 03 yang mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pemanfaatan hasil dari program kerja yang sudah dilakukan semua masyarakat yang pernah ikut dalam pelaksanaan program kerja pasti sudah merasakan hasilnya seperti kain hasil tenun mereka dibeli wisatawan, sebagian dari hasil yang didapatkan kita gunakan untuk biaya pemeliharaan rumah adat dan galeri. Dan untuk masyarakat yang waktu itu tidak ikut dari awal perencanaan sampai pelaksanaan mereka sudah mulai mau ikut berpartisipasi dan kami juga bangga dengan budaya yang kita miliki sebagai identitas orang sumba asli kan (wawancara 6 Mei 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah mengambil peran dalam pemanfaatan hasil dari kegiatan yang dilakukan seperti pendapatan dan jumlah kunjungan meningkat, sebagian hasil dari kunjungan wisatawan digunakan untuk biaya pemeliharaan rumah adat di Kampung Adat Prailiu agar menjadi daya tarik wisatawan, timbulnya kesadaran masyarakat untuk ikut mengembangkan desa wisata, timbulnya rasa bangga terhadap identitas yang dimiliki.

Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur

Dalam merumuskan strategi untuk menarik minat kunjungan wisatawan, di sini penulis terlebih dahulu melakukan identifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi Kampung Adat Prailiu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, penulis berhasil mengidentifikasi beberapa indikator faktor lingkungan internal dan eksternal Kampung Adat Prailiu (lihat tabel 3). Selanjutnya penyusunan matriks swot menghasilkan 4 alternatif strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan (lihat tabel 4) yang terdiri dari strategi S-O (*strengths-opportunities*), strategi S-T (*strengths-threats*), strategi W-O (*weaknesses-opportunities*) dan Strategi W-T (*weaknesses-threats*)

Tabel 3 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal Kampung Adat Prailiu

Kekuatan	Kelemahan
1. Memiliki kebudayaan tradisional dan keindahan alam.	1. SDM yang rendah tentang pengelolaan wisata.
2. Kemudahan akses	2. Kurangnya promosi
3. Memiliki sentra kain tenun	3. Terbatasnya modal.
4. Memiliki peninggalan sejarah Sumba Timur	4. Fasilitas belum memadai.
5. Memiliki pengelola destinasi wisata	
6. Adanya kerja sama dengan berbagai pihak.	
Peluang	Ancaman

- | | |
|---|--------------------------|
| 1. Tren wisata edukatif yang sedang ramai | 1. Adanya kompetitor. |
| 2. Membuka wisata kuliner | 2. Adanya wabah Covid-19 |
| 3. Kemajuan teknologi | |

Sumber: Hasil Penelitian Penulis 2021

Table 4 Matriks SWOT

EFAS	IFAS	Strengths-S 1. Memiliki kebudayaan tradisional dan keindahan alam. 2. Lokasi mudah dijangkau. 3. Memiliki sentra kain tenun 4. Memiliki peninggalan sejarah Sumba Timur. 5. Memiliki Pengelola desa wisata . 6. Adanya kerja sama dengan berbagai pihak	Weakness-W 1. SDM yang masih rendah tentang pengetahuan wisata budaya. 2. Kurangnya promosi. 3. Terbatasnya modal. 4. Fasilitas belum memadai.	
		Opportunities-O 1. Tren wisata edukatif yang sedang ramai. 2. Membuka wisata kuliner. 3. Kemajuan teknologi.	Strategi S-O 1. Pengembangan produk wisata 2. Menjalin kerjasama dengan sektor privat. 3. Meningkatkan kualitas produksi kain tenun. 4. Meningkatkan promosi dan pemasaran.	Strategi W-O 1. Pengembangan SDM. 2. Membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat. 3. Memperluas jaringan pemasaran kain tenun.
		Threats-T 1. Adanya kompetitor. 2. Adanya wabah covid-19.	Strategi S-T 1. Membuat paket wisata 2. Melakukan penguatan pengemasan produk	Strategi W-T 1. Membangun kesadaran masyarakat. 2. Melakukan sertifikasi CHSE terhadap Kampung Adat Prailiu. 3. Memberikan pelatihan protokol kesehatan kepada masyarakat. 4. Meningkatkan sarana dan fasilitas.

Sumber: Hasil Penelitian Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat empat sel alternatif strategi pengembangan Kampung Adat Prailiu di Sumba Timur, maka program pengembangan yang disarankan adalah:

Strategi S-O (strengths-opportunities).

- 1) Pengembangan produk wisata seperti mengikuti tren wisata edukatif yang saat ini sedang ramai dikalangan wisatawan. Kampung Adat Prailiu bisa menjadi alternatif sebagai media wisata dan pembelajaran bagi wisatawan. Wisata edukatif adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan menambah wawasan terkait lokasi yang dikunjungi.
- 2) Menjalin kerjasama dengan sektor privat. Sektor privat diartikan sebagai sektor yang berada diluar pemerintah seperti perusahaan, pebisnis dan pengusaha. Sektor ini mempunyai peranan vital dalam perencanaan pariwisata karena tersedianya akomodasi pada suatu destinasi wisata (hotel, travel agent, dsb) berasal atau digerakkan oleh sektor privat yang sifatnya simbiosis mutualisme (Nugroho, 2018). Dengan demikian Pemerintah selaku

perumus kebijakan dan pengelola kampung adat prailiu harus membantu masyarakat mencari investor untuk mengembangkan Kampung Adat Prailiu.

- 3) Meningkatkan kualitas produksi kain tenun. Masyarakat Kampung Adat Prailiu harus mampu mengembangkan sentra kain tenun menjadi lebih menarik minat wisatawan dengan meningkatkan kualitas kain tenun.
- 4) Meningkatkan promosi dan pemasaran. Masyarakat harus mampu menjadikan Kampung Adat Prailiu sebagai salah satu DTW yang wajib dikunjungi wisatawan yang datang ke Sumba Timur karena berada ditengah kota dengan meningkatkan promosi dan pemasaran melalui media sosial dan website sehingga calon wisatawan mengetahui DTW Kampung Adat Prailiu.

Strategi S-T (strengths-threats).

- 1) Masyarakat bisa membuat paket wisata Kampung Adat Prailiu dan objek lainnya yang ada di Kabupaten Sumba Timur
- 2) Melakukan penguatan pengemasan produk untuk menarik minat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara agar berkunjung ke Kampung Adat Prailiu.

Strategi W-O (weaknesses-opportunities).

- 1) Pengembangan SDM dengan melakukan pelatihan pengelolaan kampung wisata dan mengadakan seminar tentang sadar wisata untuk membangun kesadaran masyarakat dengan potensi yang dimiliki Kampung Adat Prailiu
- 2) Melakukan kerja sama antar pengrajin tenun ikat. Dengan melakukan kerja sama dengan sesama pengrajin tenun ikat mampu menyusun strategi untuk menarik minat kunjungan wisatawan.
- 3) Memperluas jaringan pemasaran kain tenun seperti menjalin komunikasi dengan pelaku sosial media seperti youtuber dan selebgram untuk melakukan promosi.

Strategi W-T (weaknesses-threats).

- 1) Membangun kesadaran masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kampung Adat Prailiu dengan mengadakan seminar tentang sadar wisata dan melakukan pelatihan SDM untuk mengelola destinasi wisata.
- 2) Melakukan sertifikasi HCSE (cleanliness, health, safety, and environment) terhadap Kampung Adat Prailiu. Tujuan adanya sertifikasi HCSE untuk memberikan jaminan kepada wisatawan bahwa produk atau layanan yang diberikan oleh wisata Kampung Adat Prailiu kepada wisatawan sesuai dengan protokol yang meliputi kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan.
- 3) Memberikan pelatihan protokol kesehatan dalam pelayanan wisatawan yang datang ke Kampung Adat Prailiu untuk mencegah adanya penyebaran virus covid-19.
- 4) Meningkatkan sarana dan fasilitas untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan seperti rumah makan dan gazebo.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu memiliki kemauan yang kuat untuk berpartisipasi mengembangkan kampung wisata, sehingga dapat menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil di bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis swot dapat dirumuskan beberapa strategi alternatif untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Pertama Strategi SO (strengths-opportunities) yaitu: Pengembangan produk wisata, menjalin kerjasama dengan sektor privat, meningkatkan kualitas produksi kain tenun dan meningkatkan promosi dan pemasaran. Kedua Strategi ST (strengths-threats) yaitu: membuat paket wisata, melakukan penguatan pengemasan produk. Ketiga Strategi WO (weaknesses-opportunities) yaitu: pengembangan SDM, membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat, memperluas jaringan pemasaran kain tenun. Keempat

Strategi WT (weaknesses-threats) yaitu: membangun kesadaran masyarakat, melakukan sertifikasi CHSE terhadap wisata Kampung Adat Prailiu, memberikan pelatihan protokol kesehatan kepada masyarakat memberikan pelatihan tentang pengelolaan kampung wisata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pengelola, pemerintah, dan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Saran Untuk Pemerintah
 - a) Pemerintah Kabupaten Sumba Timur harus lebih memperhatikan pengembangan wisata Kampung Adat Prailiu.
 - b) Mendukung masyarakat dalam pengembangan kampung wisata untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.
 - c) Memfasilitasi wisata Kampung Adat Prailiu
- 2) Saran Untuk Pengelola
 - a) Meningkatkan kerja sama dalam pengembangan wisata Kampung Adat Prailiu.
 - b) Meningkatkan promosi untuk menarik minat wisatawan.
 - c) Meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
- 3) Saran Untuk Masyarakat
 - a) Komitmen dalam membangun dan mempromosikan Kampung Adat Prailiu.
 - b) Meningkatkan promosi berbasis digital.
 - c) Semangat gotong royong dalam menjaga tradisi dan otentisitas budaya Kampung Adat Prailiu.

Daftar Pustaka

- Craig dan Grant. (1996). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur.
- Diniyah, F. (2018). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan (Studi di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta).
- Fandi Tjoptono. (2010). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim, Andy. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar. *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar*, Makasar.
- I Gusti Bagus Arjana (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliansyah Noor (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara/
- Lukman Solihin. (2013). *Mengantar Arwah Jenazah ke Parai Marapu, Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu Sumba Timur*. Pusat penelitian dan Pengembangan. Jakarta.
- Muhammad Ama Ridlwan (2018). *Pengelolaan Ekowisata Desa*. Malang: Inteligencia Media.
- Nugroho, M. S. (2019). Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram. *Journal of enterprise and development (JED)*, 1(2), 51-61. <https://doi.org/10.20414/jed.v1i02.979>
- Purwardi Soeriadiredja (2016). Dinamika Identitas Budaya Orang Sumba, *skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Denpasar.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Theresia, Aprillia. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Willma Fauzia (2019). "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Villa Kancil Majalaya", *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 2, No. 1.
- Yoeti, Oka A. (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.